

## **BAB II**

### **ACUAN TEORI**

#### **2.1 Media Pembelajaran PAI**

##### **2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran PAI**

Kata "media", yang berasal dari bahasa Latin "medius" yang artinya "tengah" atau "perantara", digunakan dalam bentuk jamak dan memiliki makna sebagai perantara atau mediator antara pengirim dan penerima pesan. Media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi antara kedua belah pihak. Di lingkungan siswa, media dapat berupa alat nyata yang digunakan untuk menyampaikan ide dan memotivasi mereka dalam proses belajar. Media juga mencakup alat komunikasi seperti kata-kata tertulis dan lisan. Untuk membuat konten dapat terlihat, terdengar, dan dapat dibaca dengan baik, media perlu mengalami proses pengeditan. ( Ramli, 2012:1)

Segala sesuatu yang menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima dalam upaya menggugah minat, perasaan, dan pikiran siswa dengan harapan mereka dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan sukses dan efisien disebut sebagai media. Dengan demikian, proses memperoleh informasi yang akan disampaikan akan menentukan media mana yang harus dipilih. (Sadiman, 2004:6).

Secara umum, Djamarah dan Aswan (2002:11) mendefinisikan media sebagai alat atau instrumen yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau materi pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran. Ketika digunakan sebagai alat pengajaran, media dapat didefinisikan secara luas sebagai individu, benda, atau kesempatan yang memberi siswa kesempatan untuk mempelajari informasi dan kemampuan baru. Dalam pengertian ini, media berfungsi sebagai media untuk menyebarluaskan materi atau pesan pendidikan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media

berperan sebagai jalur untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu entitas ke entitas lainnya.

Alat untuk proses belajar siswa adalah media pembelajaran. Sesuai Arsyad (Arsyad, 2014:7), Teknologi yang membuat pembelajaran lebih mudah baik dalam pengaturan online maupun offline dikenal sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran juga digambarkan sebagai alat pengajaran yang mempromosikan komunikasi selama proses pembelajaran dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007.

Tujuan utama pendidikan adalah belajar. Ini melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan sumber daya pendidikan, di antara komponen lainnya. Cara ketiga elemen bekerja sama untuk membentuk proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang diinginkan meliputi pemanfaatan sarana prasarana meliputi media, teknik, dan tata letak lingkungan belajar.

Kata "belajar" berasal dari kata "instruksi" di Inggris, yang berarti "upaya untuk mengajar seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya, metode, dan pendekatan ke arah yang telah ditentukan," menurut etimologi Ayatollah yang diterbitkan dalam *Journal of Education and Science*. (Ayatullah, 2020:210–211).

Media pembelajaran, seperti yang didefinisikan oleh Gagne dan Briggs dalam Sari (2008:12), terdiri dari perangkat yang secara fisik digunakan untuk mengirimkan konten bahan ajar, seperti komputer, buku, slide (gambar bingkai), film, tape recorder, kaset, kamera video, dan televisi. Dengan kata lain, media merupakan elemen sumber daya pendidikan yang mendukung konten instruksional yang mampu memberi insentif kepada siswa untuk belajar.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001:17), media memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret
2. Mengurangi risiko dari objek yang berbahaya
3. Mengubah skala objek besar menjadi lebih kecil

4. Memvisualisasikan objek yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang
5. Memperlambat gerakan yang terlalu cepat untuk diamati
6. Memotivasi individu
7. Mengatasi batasan ruang dan waktu
8. Mengatasi jarak yang jauh
9. Menjamin konsistensi dalam pengamatan dan persepsi

Kekuatan positif dan sinergi yang terdapat pada media pendidikan memiliki kekuatan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat agar lebih banyak kreativitas. Media sangat penting untuk proses pembelajaran. Sudut pandang yang diungkapkan dalam majalah Istiqra arer oleh Wahid (2018):3 mengenai manfaat praktis media pembelajaran:

1. Media dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.
2. Media dapat menyediakan pengalaman konkret yang mendorong peserta didik untuk aktif mencoba sendiri.
3. Media membantu dalam mengembangkan pemikiran yang terstruktur dan berkelanjutan.
4. Media memfasilitasi penyampaian materi pembelajaran yang lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
5. Media mendukung variasi dalam metode pengajaran yang digunakan.

Nabi sering menggunakan berbagai teknik, termasuk penggunaan perumpamaan, dalam pengajarannya kepada teman-temannya. penggunaan Amsal dan Perumpamaan untuk memperjelas pelajaran yang dia coba ajarkan. Nabi menggunakan artefak yang dapat dilihat, dirasakan, dan dipahami orang sebagai perumpamaan untuk mengilustrasikan setiap poin yang dia buat. (Arsyad, 2017:3).

Setiap murid harus memiliki karakter yang unik. Khususnya di bidang pendidikan, beberapa siswa merasa sulit untuk menyerap instruksi verbal dari guru atau mendengarkannya secara eksklusif melalui perkuliahan. Beberapa peserta belajar paling baik melalui ceramah atau cerita, beberapa siswa

belajar paling baik dengan alat bantu visual, sementara beberapa peserta membutuhkan pengalaman langsung. Tentu saja, agar instruktur dapat berkomunikasi dengan siswa, semua ini perlu didukung oleh media pembelajaran dalam jumlah yang memadai.

Jenis media, menurut Isharianto (2008:14), membagi atribut utama media menjadi tiga komponen utama: suara, gambar, dan gerakan. Tiga kategori terdiri dari visual: gambar, garis, dan simbol. Gambar adalah berbagai bentuk yang dirasakan oleh pemirsa. Penggunaan media pendidikan sangat penting karena membuat transmisi informasi lebih jelas dan memungkinkan berlalunya waktu dan tempat tanpa menjadi terlalu bertele-tele. Selain itu, siswa memiliki pilihan untuk mengambil peran aktif untuk melampaui pembelajar pasif.

Media umumnya ditafsirkan dalam konteks pendidikan sebagai alat fotografi, grafis, atau elektronik untuk memproses, merekam, dan mengatur ulang input lisan atau visual. Media adalah media atau instrumen yang digunakan dalam pendidikan yang dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi pendidikan interaktif antara fasilitator dan peserta, atau guru dan siswa, sejalan dengan tujuan yang telah ditentukan. Karena kualitas yang melekat, yang memfasilitasi kemampuan media untuk memainkan peran penting dalam mempromosikan proses pendidikan yang efisien dan sukses.

Untuk membangkitkan pikiran, perasaan, dan perhatian siswa serta meningkatkan kegiatan belajar mengajar, Sadiman mengklaim bahwa media pendidikan berfungsi sebagai wahana bagi pembicara untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. (Sadiman, 2004:7).

Media digital adalah jenis media yang, di banyak sektor pendidikan, menggunakan teknologi daripada tenaga kerja manusia atau manual. Penggunaan komputer sebagai alat pengajaran adalah salah satu contohnya. Tentunya, pendidik perlu memanfaatkan media yang sudah ada lebih kreatif dengan memperhatikan berbagai jenis dan kualitas media pembelajaran. (Abdul, 2020:80).

Berdasarkan deskripsi yang disebutkan di atas, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai media apa pun yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pesan atau sumber daya pendidikan kepada siswa, membangkitkan rasa ingin tahu mereka dan merangsang pemikiran mereka untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

### 2.1.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran PAI

Melalui penggunaan media pembelajaran, siswa dapat menjadi lebih aktif terlibat dalam lingkungan dan dunia nyata, mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri, serta belajar sendiri. Media memfasilitasi proses dengan menyajikan informasi, sikap, dan rangsangan lainnya, menumbuhkan harmoni dalam cara informasi ditafsirkan, mendikte perilaku, dan memberikan umpan balik.

Media berfungsi sebagai penyaji stimulus yang bermanfaat (pengetahuan, sikap, dan hal-hal lainnya) selama proses pembelajaran, yang mendorong keselarasan dalam informasi yang diterima. Menurut Hamalik (201:30), media juga dapat membantu dalam beberapa situasi untuk mengendalikan fase kemajuan dan menawarkan umpan balik:

“Selain memiliki efek psikologis pada siswa, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan mendorong kegiatan belajar. Di awal tahap orientasi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran akan secara signifikan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran.”

Berikut ini adalah beberapa manfaat memanfaatkan media sebagai metode pengajaran langsung utama atau sebagai komponen penting dari pengajaran kelas, menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2004: 21-23):

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih seragam. Pesannya sama untuk setiap siswa yang melihat atau menyajikan melalui media. Meskipun guru memandang isi pelajaran secara berbeda, hasil interpretasi mereka dapat diringkas untuk memberikan siswa dengan pengetahuan yang

sama, yang akan berfungsi sebagai dasar untuk lebih banyak belajar, latihan, dan penerapan. Ini dicapai melalui penggunaan berbagai media.

2. Pembelajaran akan lebih menarik. Media mungkin dilihat sebagai pengambil perhatian yang membuat siswa tetap fokus dan terjaga. Koherensi dan kejelasan pesan, daya pikat gambar yang berubah, dan penggunaan efek khusus yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan membuat mereka tertawa dan berpikir adalah semua tanda bahwa media mencakup aspek yang memotivasi dan meningkatkan perhatian.
3. Menerapkan teori psikologis dan teori pembelajaran yang diterima membuat pembelajaran lebih interaktif dalam hal partisipasi, umpan balik, dan penguatan siswa.
4. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk pengajaran dapat dikurangi karena sebagian besar media hanya membutuhkan sedikit waktu untuk menyampaikan banyak informasi dan memungkinkan siswa untuk menyerapnya.
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan jika kombinasi kata-kata dan gambar sebagai alat pengajaran dapat secara akurat, tepat, dan memahami substansi informasi.
6. Instruksi tersedia kapan saja dan di mana saja, terutama jika alat pembelajaran dimaksudkan untuk digunakan secara mandiri.
7. Dimungkinkan untuk meningkatkan sikap positif siswa mengenai pendidikan dan proses pembelajaran mereka.
8. Peran guru dapat bergeser dengan cara yang lebih konstruktif. Mereka dapat berkonsentrasi pada aspek penting lainnya dari proses belajar mengajar, seperti melayani sebagai penasihat atau konsultan, dengan mengambil lebih sedikit atau tidak ada tanggung jawab untuk berulang kali menjelaskan isi pelajaran.

Media pembelajaran berfungsi sebagai media pengajaran di mana siswa dapat menyerap pengetahuan yang ditawarkan secara efisien, selain banyak

manfaat yang telah dibahas oleh banyak ahli. Siswa dapat dihibur dan memenuhi kebutuhan mereka dengan sumber belajar.

### 2.1.3 Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:873) menyatakan bahwa keuntungan itu menguntungkan. Sedangkan pemanfaatan adalah tindakan, prosedur, atau proses penggunaan. Tindakan, prosedur, dan penggunaan media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dikenal sebagai penggunaan media belajar pendidikan agama Islam. Penggunaannya perlu dimodifikasi dengan konten dan karakteristik murid agar lebih optimal.

Agus S. Suryobroto (2001:9) menegaskan bahwa menggunakan media merupakan pendekatan metodis dalam menggunakan materi pendidikan. Kualitas siswa dan tujuan pembelajaran harus dipertimbangkan saat memutuskan apakah akan mencoba atau menggunakan materi pembelajaran. Penggunaan ini mengontrol bagaimana suatu proses dan sumber belajarnya diterapkan baik secara praktis maupun teoritis untuk memfasilitasi pembelajaran. Area penggunaan ini meliputi aturan dan regulasi selain penggunaan media, penyebaran, implementasi, dan pelembagaan.

Untuk membantu kegiatan belajar siswa dan memenuhi kebutuhan guru akan sumber daya pengajaran, aplikasi media pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sekolah harus memiliki akses media pembelajaran yang cukup. Namun materi edukasi tidak hanya berfokus pada sumber daya yang ditawarkan. Contoh media pembelajaran antara lain barang-barang yang ditemukan di lingkungan alam sekitar, tergantung pada keadaan dan lingkungan. Salah satu contohnya adalah ketika membahas alam.

Penggunaan media adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran untuk menunjang kelancaran pembelajaran, sesuai pendapat Iwan Falahudin dalam jurnal Widyaiswara Balai Pendidikan dan Pelatihan Agama berjudul "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran" (Falahuddin, 2014:114). Kesimpulan ini dapat ditarik dari uraian di atas. Namun, ada beberapa

keuntungan khusus dari media. Melihat beberapa keunggulan media untuk pendidikan, misalnya:

1) Penyampaian Materi Pembelajaran Dapat Diseragamkan

Konsep materi pembelajaran tertentu mungkin memiliki arti yang berbeda bagi guru atau pendidik yang berbeda. Untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan informasi secara lebih konsisten, dimungkinkan untuk mencegah interpretasi yang berbeda ini dengan bantuan media. Setiap siswa yang melihat atau mendengar deskripsi konten kursus melalui media yang sama akan diberikan seperangkat materi pembelajaran yang identik. Oleh karena itu, dimanapun mahasiswa berada, media juga dapat membantu menutup kesenjangan pengetahuan di antara mereka.

2) Media Pembelajaran Lebih Jelas dan Menarik

Media, dengan semua kemungkinannya, dapat menyajikan informasi baik dalam suara, gambar, gerakan, dan warna yang terjadi secara alami maupun buatan yang dibuat secara artifisial. Siswa akan menemukan sumber belajar yang disajikan melalui program media agar lebih mudah dipahami, komprehensif, dan menarik. Dengan penggunaan media, materi presentasi dapat membangkitkan minat siswa dan mendorong tanggapan yang bijaksana dan terlibat. Singkatnya, media pendidikan dapat mendukung penciptaan lingkungan belajar yang hidup dan menarik yang tidak membosankan atau monoton.

3) Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif

Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat secara aktif berkomunikasi dengan dua cara dengan menggunakan media jika dipilih dan dirancang dengan cermat. Tanpa media, siswa mungkin berkomunikasi dengan siswa lain secara sepihak. Di sisi lain, siswa dapat menggunakan media untuk merencanakan kelas mereka sehingga siswa terlibat aktif selain diri mereka sendiri.



#### 4) Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis diperlukan bagi siswa untuk berhasil menilai data, membentuk keputusan yang bijaksana, dan memecahkan masalah. Proses mempelajari, menilai, dan mensintesis data secara kritis dari berbagai sumber dikenal sebagai pemikiran kritis. Siswa yang berpikir kritis mampu menantang praduga, menilai argumen, dan sampai pada kesimpulan yang didukung oleh bukti substansial dan penalaran yang masuk akal.

Siswa perlu memperoleh kemampuan berpikir kritis untuk menjadi pembelajar yang efektif, pengambil keputusan yang bijaksana, dan pemecah masalah yang inovatif. Guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan ini sehingga mereka siap menghadapi kesulitan kehidupan biasa dan akademisi dengan memanfaatkan berbagai taktik pengajaran dan praktik.

Diyakini bahwa media instruksional akan membantu siswa memahami suatu subjek dengan lebih mudah dan realistis. Dengan demikian, ketika membuat media pembelajaran, pertimbangan diberikan pada kualitas media dalam kaitannya dengan kemampuan dan tujuan belajar siswa. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dan pembelajaran menjadi efektif sebagai hasilnya.

Ada sejarah panjang penggunaan media untuk pendidikan. Museum sekolah didirikan sebagai bagian dari gerakan pendidikan visual yang dimulai pada awal 1900-an. Ada peningkatan nyata dalam produksi film pendidikan. Selain itu, militer AS telah mulai mengeksploitasi media di zaman modern ini untuk pelatihan perang. Film-film ini digunakan, antara lain, untuk mencegah infeksi menular seksual di masyarakat sipil. (Richey, 2000:46).

Selama proses pembelajaran, penggunaan media pendidikan mungkin difokuskan untuk mengembangkan pola pikir baru. Membuat siswa aktif belajar dan guru menjadi fasilitator proses adalah kedua aspek dari pola pikir ini. Peran guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran telah

berkembang sebagai hasil dari integrasi media dan teknologi. Satu-satunya sumber pengetahuan bukan lagi buku teks dan guru.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksana pembelajaran akan memperoleh banyak hal dengan menggunakan sumber belajar yang semakin canggih. Salah satu manfaat ini adalah kemampuan untuk mengajarkan materi lebih cepat dan membantu pemahaman siswa. Lebih khusus lagi, keuntungan memanfaatkan media pendidikan adalah

1. Memberikan umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran yang sudah berlangsung atau yang akan direncanakan.
2. Membuat materi pembelajaran lebih relevan dan bermanfaat bagi para pelajar.
3. Memberikan pengalaman pengayaan langsung kepada pelajar berdasarkan materi yang telah dipelajari.
4. Mendorong pelajar untuk memahami dan menghargai materi pembelajaran, sehingga meningkatkan rasa hormat dan kagum terhadap proses pembelajaran.
5. Memperdalam pengalaman belajar pelajar dengan menghubungkan konsep yang diajarkan di sekolah dengan pengalaman mereka di luar sekolah.
6. Dorong siswa untuk membuat perbandingan tidak langsung antara informasi yang mereka peroleh dari media pembelajaran di luar sekolah dan mata pelajaran yang diajarkan instruktur mereka.

Studi tersebut di atas mengarah pada kesimpulan bahwa memasukkan media ke dalam proses pembelajaran adalah cara untuk membuatnya lebih baik.

#### 2.1.4 Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran PAI

Media berubah seiring waktu dan teknologi yang semakin maju; Saat ini ada peningkatan jumlah penampilan di media, masing-masing dengan pro dan kontra. Tidak ada konsensus di antara para profesional untuk taksonomi

atau klasifikasi media yang diakui secara universal yang mencakup semua aspek.

Di bawah ini adalah beberapa jenis taksonomi yang dapat diidentifikasi menurut Arif S. Sadiman, dkk. (2003:20–23), seperti:

a. Taksonomi menurut Rudy Bretz

Bretz mengidentifikasi tiga sumbu media utama sebagai suara, visual, dan gerak.

b. Hirarki media menurut Duncan

Duncan bermaksud untuk menggunakan hierarki tunggal untuk menyeimbangkan biaya persediaan, ketersediaan dan ruang lingkup target yang terbatas, dan kenyamanan penggunaan dan pengadaan, biaya rendah, dan keterbatasan ruang lingkup target, dengan kompleksitas peralatan medianya.

c. Taksonomi menurut Briggs

Briggs mencantumkan tiga belas kategori media berbeda yang digunakan dalam proses pengajaran: materi cetak untuk pembelajaran terprogram, objek, model, suara langsung, rekaman audio, media transparansi, serial film, film bingkai, film, televisi, dan foto.

d. Taksonomi menurut Gagne

Gagne menetapkan tujuh kategori untuk media: cetak, film, film suara, foto diam, item untuk ditampilkan, komunikasi lisan, dan pembelajaran mesin.

e. Taksonomi menurut Edling

Dari enam komponen stimulasi pembelajaran, Edling mengklaim bahwa media memiliki dua untuk pengalaman pendengaran, dua untuk pengalaman visual, dan dua untuk pengalaman belajar tiga dimensi.

Empat kategori ditetapkan oleh Sukiman untuk mengelompokkan karakteristik media yang digunakan dalam kegiatan instruksional: media pembelajaran berbasis komputer, media pembelajaran berbasis audio, media pembelajaran berbasis visual, dan keduanya. (Sukiman, 2012:85–225).

a. Media pembelajaran berbasis visual

Alat pembelajaran berbasis visual adalah produk instruksional yang menggunakan indera penglihatan untuk menyampaikan informasi, menurut Sukiman (Sukiman, 2012:85). Media grafis dan media cetak adalah dua kategori umum di mana media pembelajaran berbasis visual dibagi. Media foto, gambar sketsa, grafik, bagan, bola dunia, kain flanel, poster, kartun, papan tulis, dan flanel adalah contoh media grafis. Transparansi (OHT) dan modul adalah contoh media cetak. Kumpulan sumber daya pendidikan yang dikenal sebagai media pembelajaran visual adalah sumber daya yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi semata-mata secara visual, tanpa memerlukan audio. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2):31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruh benda, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, lalu Allah berfirman, "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda-benda ini jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”(Q.S Al-Baqarah / 2 : 31 )

Ayat ini menyatakan bahwa setelah mengajarkan kepada Nabi Adam (as) nama-nama segala sesuatu di bumi, Allah memberi tugas kepada para malaikat untuk menyebutkan hal-hal itu, meskipun para malaikat tidak menyadarinya. Allah Swt memberikan perintah untuk barang-barang yang ditentukan oleh Nabi Adam (as). Tentu saja, Allah SWT telah memberi mereka gambaran tentang bentuk mereka.

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنَّ أَخْطَاءَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، (رواه البخاري) وَإِنَّ أَخْطَاءَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا).

Artinya: “Sodaqoh bin Fadhil telah mengabarkan kepada kami, bahwa Yahya bin Sa'id dari Sofyan memberitahukan, beliau berkata bahwa bapaknya telah menceritakan kepadanya dari Mundzir dari Robi' bin Khusein dan Abdullah bin Abbas, bahwa Nabi Muhammad SAW pernah membuat gambar persegi empat dan menarik satu garis di tengahnya yang keluar dari batas persegi empat. Kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang menuju garis tengah dari sisi-sisi garis tepi tersebut. Nabi bersabda, "Beginilah gambaran manusia. Persegi empat ini adalah ajal yang pasti akan menyimpannya, sedangkan garis yang keluar adalah angan-angan. Garis-garis kecil ini melambangkan berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika seseorang terlepas dari satu cobaan, pasti akan menghadapi cobaan lainnya. Jika ia terlepas dari cobaan yang lain, pasti akan datang cobaan yang lain pula." (HR. Imam Bukhari)” (Ibnu Hajar Ats'qalani, t.t., Hadist ke 6054)

Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa garis-garis kecil yang mengelilingi garis lurus dalam gambar melambangkan berbagai tragedi yang tidak diragukan lagi akan dialami manusia dalam kehidupan ini, persegi yang melingkari garis lurus dalam gambar melambangkan harapan dan angan-angan, dan garis lurus yang muncul dari gambar melambangkan akhir dari kehidupan manusia. Menurut Rasulullah SAW, keberadaan manusia penuh dengan harapan, gagasan, dan cita-cita untuk masa depan yang akan memungkinkan seseorang untuk memenuhi semua tujuannya dalam kehidupan ini, tetapi kematian selalu membayangi dan menyelimuti orang-

orang di sekitarnya dalam lingkaran yang tak ada habisnya, sehingga manusia tidak mungkin lolos dari siklus kematian. Sepanjang hidup mereka, orang menghadapi banyak tragedi yang mengancam kelangsungan hidup mereka; Jika seseorang dapat menghindari satu, orang lain menunggu untuk menghadapi dan menghancurkan mereka, yang berarti bahwa tidak ada yang bisa memprediksi atau menebak kapan kematian akan menyerang mereka.

Rasulullah SAW secara tidak langsung mengajarkan kepada manusia untuk siap mati dan menyarankan agar tidak (hanya melamun) untuk jangka waktu yang lama (tanpa disadari). Hadis ini menunjukkan bagaimana Nabi SAW adalah seorang pendidik yang berpengalaman dalam cara-cara efektif untuk mengajar orang; Dia menggunakan visual untuk menggambarkan konsep sehingga kecerdasan dan jiwa dapat menyerapnya dengan lebih mudah.

#### b. Media pembelajaran berbasis audio

Materi pembelajaran yang mengandalkan audio adalah materi yang menyampaikan informasi melalui sarana pendengaran. Media berbasis audio hadir dalam berbagai bentuk, seperti radio dan media perekam audio.

##### 1) Media Rekaman

Sadiman mendefinisikan media rekaman sebagai segala jenis media yang ditangkap untuk tujuan pendidikan, termasuk musik, suara manusia, suara binatang, dan suara lainnya. Media digital atau pita magnetik dapat digunakan untuk merekam pesan dan konten instruksional, yang kemudian dapat diputar lagi pada waktu yang tepat (Sadiman, 2003:53–54).

##### 2) Media Radio

Selain membantu anak-anak menggunakan imajinasi mereka, acara radio menyediakan akses ke pengetahuan yang tidak tersedia bagi mereka di kelas. Wajar saja, keterlibatan guru dalam pembelajaran mereka sendiri juga harus diperkuat dengan apa yang baru saja mereka pelajari. Meskipun tumbuh dengan radio, orang mungkin masih melihatnya hanya sebagai bentuk hiburan.

c. Media pembelajaran berbasis audio visual

Materi pembelajaran yang didasarkan pada audiovisual digunakan untuk menyampaikan informasi melalui indera penglihatan dan suara. Film/video dan televisi adalah contoh dari media semacam ini.

1) Media Film dan Video

Gambar langsung dapat disebut sebagai film. Salah satu kendaraan terbesar untuk belajar dan mengajar adalah film. Di sisi lain, video adalah kumpulan bagian atau sumber daya yang dapat menampilkan visual dan suara secara bersamaan. Pada dasarnya, tujuan dari sebuah video adalah untuk mengambil ide dan mengubahnya menjadi presentasi suara dan gambar yang hanya dapat dilihat dan direkam dengan jenis teknologi tertentu.

2) Televisi

Azhar Arsyad mendefinisikan televisi sebagai perangkat elektronik yang mengirimkan suara dan gambar langsung atau diam melalui kabel atau saluran lain. Televisi dapat mendidik sekaligus menghibur. Guru sangat terlibat dalam proses seleksi acara karena tentunya isi acara harus disesuaikan dengan mata kuliah yang diajarkan. Televisi tidak hanya menawarkan konten yang lebih menarik tetapi juga acara atau berita terbaru, yang dapat memperluas perspektif siswa (Arsyad, 2004:51).

d. Media pembelajaran berbasis komputer

1) Komputer

Komputer adalah mesin elektronik yang, setelah menerima instruksi, dapat memproses, menyimpan, dan menghasilkan data digital. Mereka adalah salah satu alat yang digunakan dalam produk ilmiah dan teknologi. Keberadaan komputer dan aplikasinya sebagai komponen teknologi informasi dan komunikasi berpotensi mengubah paradigma sistem pendidikan. Awalnya didasarkan pada interaksi tatap muka dan tradisi, sistem pembelajaran sekarang mungkin bergantung pada waktu dan tempat. Dengan sistem pembelajaran

berbasis komputer, tujuan komputer di kelas ditentukan oleh tujuan kursus.

Sukiman menyatakan bahwa keuntungan penggunaan komputer dalam pendidikan:

- 1) Komputer memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan kecepatan belajar mereka sendiri, membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- 2) Komputer dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berlatih secara aktif dalam pembelajaran.
- 3) Peserta didik memiliki kontrol terhadap kecepatan belajar mereka, disesuaikan dengan tingkat pemahaman individu.
- 4) Kemampuan untuk merekam aktivitas peserta didik saat menggunakan program pembelajaran dapat dipantau.
- 5) Komputer memiliki kemampuan untuk menghubungkan dan mengendalikan peralatan lain seperti CD, video tape, dan lainnya melalui program pengendali yang ada di dalamnya.  
(Sukiman, 2012:212–13)

Sebaliknya, kelemahan memanfaatkan komputer untuk pendidikan antara lain:

- 1) Biaya perangkat lunak masih tinggi.
- 2) Pengetahuan dan kemampuan khusus diperlukan saat menggunakan komputer.
- 3) Hasil umum dari berbagai perangkat keras komputer adalah ketidakcocokan perangkat lunak dan program.
- 4) Orisinalitas siswa tidak dipertimbangkan oleh kurikulum yang sekarang ditawarkan.
- 5) Satu orang atau sekelompok kecil orang hanya dapat menggunakan komputer.

Dalam konteks penggunaan komputer, media yang sering digunakan termasuk presentasi dengan Power Point dan akses internet.



a. Media presentasi *PowerPoint*

Sukiman mengatakan bahwa guru dan siswa dapat menawarkan bacaan atau materi pembelajaran yang ditugaskan menggunakan media presentasi. Dengan banyak pilihan menu dan gaya yang disesuaikan untuk menyampaikan presentasi, Power Point mungkin merupakan alat yang menarik untuk komunikasi. (Sukiman, 2012:213).

Beberapa kelebihan dari media presentasi *PowerPoint* antara lain:

1. Presentasinya menarik dengan menggunakan kombinasi warna, huruf, dan animasi, baik pada teks maupun gambar atau foto.
2. Mendorong peserta didik untuk lebih tertarik untuk mengeksplorasi informasi tambahan mengenai materi pelajaran yang dipresentasikan.
3. Mengurangi ketergantungan tenaga pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran.
4. Dapat direproduksi sesuai kebutuhan dan digunakan berulang kali.
5. Dapat disimpan dalam format data optik atau magnetik (seperti CD, disket, atau flashdisk), sehingga mudah dibawa ke mana saja.

b. Media berbasis internet

Terobosan teknis saat ini telah menghasilkan pembuatan materi pembelajaran berbasis internet. Segala sesuatu yang berkaitan dengan bahan pelajaran dan sumber daya pengajaran tersedia secara online.

Instruktur dapat menambahkan materi pengajaran dan wawasan yang mencerminkan perubahan kebutuhan kelas dengan menggunakan internet sebagai sumber daya. Selain itu, menggunakan internet akan menambah daya tarik pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa lebih mudah untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang pembelajaran baik yang telah disampaikan oleh guru di kelas maupun yang belum dimiliki jika mereka menggunakan internet sebagai alat

pembelajaran. Meskipun siswa dapat belajar secara tidak langsung berkat hal ini, mereka juga dapat belajar melalui media online.

Terbukti dari deskripsi media di atas bahwa kelompok media yang berbeda memiliki klasifikasi yang sangat berbeda. Sejauh ini, para spesialis belum mencapai konsensus tentang bagaimana mengategorikan berbagai format media. Klasifikasi jenis media penelitian, berdasarkan klasifikasi Sukiman, meliputi media berbasis komputer, berbasis audio, berbasis visual, dan audio-visual.

## **2.2 Kemampuan Berpikir Kritis**

### **2.2.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis**

Menurut Ros, berpikir adalah proses mental dalam hal teori psikologis dasar. Karena berpikir adalah mekanisme mendasar yang mengatur perilaku siswa, latihan berpikir sangat penting untuk prestasi belajar, penalaran formal, keberhasilan belajar, dan kreativitas. (Sunaryo K, 2011:2)

Menurut Ashman Conway, ada enam jenis keterampilan berpikir: memahami informasi, proses kognitif, metakognisi, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan proses kognitif (Sunaryo K, 2011:24). Elaine B. Johnson berusaha untuk berpikir analitis dan kreatif, menunjukkan pemikiran tingkat tinggi. (Elaine B, 2009:182).

Berpikir adalah proses yang tepat dan terpandu dalam hal tugas-tugas mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, analisis hipotesis, dan penelitian ilmiah. Ini adalah kemampuan untuk bernalar secara metodis, kadang-kadang disebut sebagai berpikir kritis. Kapasitas untuk menilai sesuatu secara metodis sehubungan dengan pentingnya sudut pandang sendiri dan orang lain dikenal sebagai berpikir kritis (Elaine B, 2009:182).

Intinya, berpikir kritis merupakan sebuah proses aktif di mana seseorang tidak hanya menerima informasi dari orang lain, tetapi juga secara hati-hati mempertimbangkan ide, merumuskan pertanyaan untuk

dirinya sendiri, dan menemukan materi yang relevan untuk kepentingannya sendiri (Fisher, 2009:2).

Definisi lain dari pemikiran kritis yang ditawarkan oleh Edward Glaser adalah sebagai berikut: (1) keinginan untuk merenungkan dengan cermat masalah dan topik yang termasuk dalam bidang keahlian seseorang; (2) keakraban dengan teknik logis untuk analisis dan penalaran; dan (3) tingkat kemahiran aplikasi tertentu. Memeriksa setiap pendapat atau asumsi berdasarkan data pendukung dan kesimpulan berikutnya memerlukan upaya yang ketat dalam berpikir kritis. (Fisher, 2009:3).

Di Indonesia, telah disebutkan bahwa upaya sedang dilakukan untuk meningkatkan kualitas manusia serta berbagai aspek kehidupan sosial. Di bidang pendidikan, hal ini paling menonjol ditunjukkan dengan diperkenalkannya kurikulum baru yang dikenal sebagai "Merdeka Belajar". Karena konsep utama dalam kurikulum pembelajaran merdeka adalah "*Critical Thinking*" atau kemampuan berpikir kritis (Indarta, 2022:3011–24).

Sebuah forum ekonomi global juga menyatakan bahwa di abad kedua puluh satu, individu harus memiliki struktur 4C, atau tabungan dasar. 4C tersebut adalah Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Inovasi dalam pendidikan abad ke-21 (Hasanah 2020).

Langkah pertama dalam pendidikan abad 21 yang perlu dimiliki siswa adalah pengetahuan tentang banyak bentuk keterampilan abad 21, di antaranya (Anton, 2022:528–35):

a) Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Kompetensi utama yang perlu dimiliki siswa untuk memenuhi tuntutan era yang semakin rumit adalah kapasitas untuk berpikir kritis. Merancang, mengelola, menyelesaikan, dan sampai pada kesimpulan yang bijaksana adalah semua aspek pemikiran kritis.

b) Kreatifitas dan Inovasi (*Creativity and Innovation*)

"Kreatif" didefinisikan oleh KBBI sebagai elemen tunggal yang masuk ke dalam membuat sesuatu yang baru. Dalam bidang

pendidikan, kreativitas dicirikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide, konsep, atau karya otentik baru yang sudah ada.

c) Kolaboratif (*Colaboration*)

Kolaborasi adalah jenis kegiatan pembelajaran di mana dua orang, atau lebih khusus lagi, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

d) Komunikasi (*Comunication*)

Proses bertukar konsep dan ide disebut komunikasi. Dalam pendidikan abad ke-21, keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting untuk diterapkan, dan gagasan abad ke-21 harus dipertimbangkan.

Salah satu kemampuan kognitif yang paling penting untuk mengatasi tantangan dalam hidup adalah berpikir kritis. Mampu berpikir kritis sangat penting untuk menangani berbagai masalah baik dalam kehidupan sosial maupun pribadi. (Lilis Nuryanti, 2018:155).

Menurut pendapat para ahli yang berbeda yang disebutkan sebelumnya, berpikir kritis adalah aktivitas mental yang terkonsentrasi dan terarah yang memerlukan merumuskan masalah, sampai pada kesimpulan, menganalisis, dan melakukan penelitian ilmiah untuk pada akhirnya menghasilkan konsep yang dianggap didukung oleh sumber yang dapat dipercaya. Mengingat bahwa kemampuan berpikir kritis memengaruhi prestasi belajar dan membantu pemahaman konseptual, sangat penting bagi anak-anak untuk memperoleh kapasitas ini.

### 2.2.2 Tujuan Berpikir Kritis

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan kemampuan berpikir pada umumnya dan keterampilan berpikir kritis pada khususnya. Salah satu elemen pemikiran tingkat tinggi adalah berpikir kritis, yang mengembangkan pengetahuan logis dengan menilai sudut pandang dan menghasilkan informasi tentang setiap makna. Berpikir kritis

yang bertujuan adalah proses pertumbuhan mental, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang terfokus dan terdefinisi dengan baik.

Pengetahuan yang mendalam adalah tujuan dari pemikiran kritis, menurut Elaine B. Johnson (Elaine B, 2009:185). Namun Fahrudin Faiz menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan berpikir kritis adalah untuk memastikan keyakinan kita benar dan akurat sebanyak mungkin. (Fahrudin Faiz, 2012:2).

Sesuai perspektif yang disebutkan di atas, tujuan berpikir kritis adalah untuk menumbuhkan pemahaman yang luas tentang suatu subjek atau gagasan untuk menjamin bahwa pemikiran konseptual siswa sah atau tepat.

### 2.2.3 Aktivitas Kemampuan Berpikir Kritis

Ennis menyebutkan dua belas komponen kemampuan berpikir kritis: perumusan masalah; (2) analisis argumen; (3) bertanya dan menjawab; (4) penilaian keabsahan sumber informasi; (5) observasi dan evaluasi laporan; (6) pengurangan dan penilaian pemotongan; (7) persuasi dan penilaian induksi; (8) penilaian; (9) identifikasi dan penilaian identifikasi; (10) identifikasi asumsi; (11) pengambilan keputusan dan implementasi; dan (12) interaksi dengan orang lain (Nursyamsinar Nursiti, 2013).

### 2.2.4 Ciri-ciri Berpikir Kritis

Fahrudin Faiz telah menyebutkan sifat-sifat pemikir kritis berikut dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan rutinitas: memanfaatkan informasi dengan jujur dan tepat; (2) menyusun ide dan mengkomunikasikannya dengan cara yang jelas, masuk akal, atau logis; dan (3) membedakan antara kesimpulan yang diambil dari penalaran yang masuk akal dan cacat. (4) menentukan apakah data memadai (5) menolak argumen yang tidak berguna dan membuat kasus yang (6) menantang sudut pandang dan implikasinya (7) mengakui keterbatasan pengetahuan dan pemahaman seseorang (8) Mengakui potensi suatu sudut pandang dapat salah dan kemungkinan memilikinya (Fahrudin Faiz, 2012).

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti memilih lima indikator kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa SMP. Para peneliti akan menilai kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah menggunakan indikator berikut:

- a. Menggunakan fakta dengan akurat dan jujur.
- b. Merencanakan dan mengungkapkan pikiran secara teratur, logis, dan masuk akal.
- c. Membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dan yang tidak valid.
- d. Menolak argumen yang tidak relevan dan menyajikan argumen yang relevan.
- e. Mengevaluasi sudut pandang dan mempertimbangkan konsekuensi dari suatu pandangan.

### **2.3 Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital**

Agus S. Suryobroto mengklaim bahwa menggunakan media merupakan pendekatan metodis dalam menggunakan materi pendidikan. Kualitas siswa dan tujuan pembelajaran harus dipertimbangkan saat memutuskan apakah akan mencoba atau menggunakan materi pembelajaran. Penggunaan ini mengontrol bagaimana suatu proses dan sumber belajarnya diterapkan baik secara praktis maupun teoritis untuk memfasilitasi pembelajaran. Area penggunaan ini meliputi aturan dan regulasi selain penggunaan media, penyebaran, implementasi, dan pelembagaan (Suryobroto, 2001).

Seorang guru sebagai fasilitator dan pemberi pengarahan ke pada anak didik harus bisa menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang menarik yang dimana bisa membuat fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Maka dari itu guru mengajak para siswa nya untuk belajar menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran terkesan tidak membosankan.

Upaya yang dilakukan guru juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa terhadap proses belajar. Guru mengajak siswa untuk belajar menggunakan media digital agar bisa melatih kemampuan berpikir kritis mereka terhadap teknologi yang semakin canggih. Melatih kemampuan berpikir kritis mereka terhadap penggunaan media digital dalam proses pembelajaran.

Penyampaian pengetahuan materi tentang pelajaran pendidikan agama islam baik itu materi mengenai toleransi, shalat, ibadah, zakat siswa diberikan pengajaran terlebih dahulu tentang materi tersebut. Selain guru memberikan pengajaran guru juga sudah memberikan pencerahan dan tata cara proses pembelajaran mengenai belajar dengan menggunakan media digital dan sudah mengajak para siswa dalam melatih kemampuan berpikir kritis mereka.

#### **2.4 Penelitian Yang Relevan**

Dalam penelitian skripsi ini, penulis pertama-tama melakukan pencarian beberapa tulisan yang relevan dengan judul skripsi ini. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang topik yang akan dipresentasikan oleh penulis.

- a. Skripsi karya Ellen Dwi Arinda, Tahun 2022. Dengan judul penelitian, “Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022”

(<http://digilib.uinkhas.ac.id/15930/1/Ellen%20Dwi%20Arinda%20Digilib.pdf>) diakses tanggal 22 Januari 2024.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Karakteristik Media dalam Proses Pembelajaran

Para siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi menerima pembelajaran pendidikan agama Islam. Sekolah telah menyediakan secara lengkap dan memadai berbagai jenis media pembelajaran, termasuk media visual, audio, audio-visual, dan berbasis komputer di setiap ruang kelas serta ruang khusus untuk masing-masing jenis media tersebut.

### 2. Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, penggunaan media dalam pembelajaran telah memberikan beberapa manfaat yang signifikan. Manfaat tersebut meliputi penyampaian materi yang konsisten, peningkatan kejelasan dan daya tarik media pembelajaran, serta peningkatan interaktivitas selama proses pembelajaran. Sekolah ini telah mengimplementasikan ketiga aspek tersebut dalam praktek pengajaran mereka, sesuai dengan jenis dan karakteristik masing-masing media, dengan tujuan untuk mencapai keuntungan dari penggunaan media pembelajaran tersebut.

### 3. Kendala Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, penggunaan media pembelajaran menghadapi beberapa tantangan baik dalam penggunaan maupun penerapannya di lapangan. Salah satu kendala pada media berbasis visual adalah kurangnya contoh materi atau objek yang dapat divisualisasikan dengan jelas kepada siswa, sehingga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap bentuk atau sifat dari objek atau materi yang disampaikan. Selain itu, masalah sederhana seperti kondisi papan tulis yang mengelupas dan tinta spidol yang habis juga menjadi



hambatan. Kendala pada media berbasis audio mencakup kurangnya minat siswa dan seringnya terjadi gangguan teknis. Media ini juga dianggap kurang mampu menarik minat jika hanya mengandalkan pendengaran. Sementara itu, media berbasis audio visual menghadapi tantangan terkait keterbatasan kemampuan tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Terakhir, meskipun telah tersedia di Laboratorium Komputer Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taruna Budaya Rogojampi, media berbasis komputer jarang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Skripsi karya Mardati, Tahun 2022. Dengan Judul Penelitian “Pembelajaran Pai Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang” (<http://etheses.uin-malang.ac.id/38180/1/19771003.pdf>) diakses tanggal 22 Januari 2024.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital mengikuti Silabus yang telah disahkan oleh pemerintah. Guru PAI aktif berpartisipasi dalam pengembangan silabus secara kelompok dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mempertimbangkan tujuan, materi, kebutuhan siswa, dan karakteristik mereka. Upaya lembaga untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran dilakukan melalui pelatihan dan workshop. RPP diimplementasikan dengan memanfaatkan model pembelajaran PAI berbasis media digital serta fasilitas sekolah seperti akses internet/wifi, dan setiap siswa diwajibkan memiliki laptop. Guru juga menyiapkan bahan belajar berupa e-book, video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan artikel-artikel yang

relevan dengan materi PAI, yang kemudian dibagikan melalui platform Google Classroom.

2. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang menetapkan alokasi waktu dua kali seminggu dengan durasi 40 menit per sesi. Penggunaan e-book sebagai buku paket mata pelajaran PAI sudah diterapkan. Proses pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, di mana guru mempersiapkan siswa dengan absensi, apersepsi, serta penyampaian kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari. Guru menggunakan pendekatan saintifik, termasuk observasi, pertanyaan, pengumpulan informasi, penalaran, dan komunikasi, yang diakhiri dengan penguatan, pemberian tugas, doa, dan salam. Implementasi pembelajaran PAI berbasis media digital memanfaatkan Google Classroom sebagai platform untuk membagikan materi pembelajaran seperti video, presentasi PowerPoint, dan artikel-artikel yang relevan dengan materi PAI.
  3. Dampak media digital terhadap kualitas pembelajaran PAI memiliki dua aspek, yaitu positif dan negatif. Dari sisi positif, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Guru PAI juga lebih terampil dalam mengajar dengan dukungan video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan artikel-artikel yang relevan dengan materi PAI. Penggunaan media digital seperti Google Classroom memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memungkinkan penyesuaian waktu, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, dari sisi negatif, masih ada beberapa siswa yang diam-diam mengakses internet untuk hal-hal diluar materi pembelajaran PAI.
- c. Skripsi Karya Fajar Wahyunuhari, Tahun 2013. Dengan judul penelitian, “Pemanfaatan Media Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga dan Kesehatan

di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul”. (<https://eprints.Uny.Ac.Id/14385/1/25%20fajar.Pdf>) Diakses Tanggal 22 Januari 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, implikasi dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan pendidikan kesehatan di SD Negeri di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, diakui dapat diterapkan di kecamatan lainnya.
  2. Faktor-faktor yang jarang digunakan dalam penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan perlu diperhatikan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, serta ditemukan solusinya agar faktor-faktor tersebut lebih mendukung dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
  3. Guru dapat mempertimbangkan temuan ini untuk meningkatkan kualitas penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan pendidikan kesehatan.
- d. Skripsi karya Nur Indah Saputri, tahun 2014. Dengan judul Penelitian, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Melalui Inquiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Punukan, Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014.” ([Http://eprints.Uny.Ac.Id/14286/1/SKRIPSI%20NUR%20INDAH%20SAPUTRI%2010108244010.Pdf](http://eprints.Uny.Ac.Id/14286/1/SKRIPSI%20NUR%20INDAH%20SAPUTRI%2010108244010.Pdf)) Diakses tanggal 22 Januari 2024.

Berdasarkan tujuan penelitian, temuan, dan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode inkuiri terbimbing telah diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di kelas V SD N Punukan, Wates, Kulon Progo. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti mengajukan pertanyaan tentang fenomena alam,

merumuskan masalah, membuat hipotesis sederhana, melakukan eksperimen untuk menguji hipotesis, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Perbaikan dilakukan pada empat tahapan inkuiri terbimbing: menanyakan hal-hal yang relevan dengan materi, melakukan eksperimen sederhana untuk menguji hipotesis, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

2. Penerapan metode inkuiri terbimbing telah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPA. Awalnya, kemampuan berpikir kritis siswa dinilai kurang dengan rata-rata skor 54,67. Setelah menerapkan metode inkuiri terbimbing pada siklus pertama, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 71,5 (kategori baik). Pada siklus kedua, setelah melakukan perbaikan pada tahap mempertanyakan fakta-fakta terkait materi, melakukan eksperimen untuk menguji hipotesis, menganalisis data, dan menarik kesimpulan, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat lagi menjadi rata-rata 77,83 (kategori baik). Hasil ini memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, sehingga tidak perlu dilakukan siklus ketiga dan penelitian dihentikan oleh guru dan peneliti.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Sangat penting bahwa semua siswa memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media digital dalam proses pendidikan, karena meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka saat mempelajarinya. Oleh karena itu, dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, pendidik berhak membimbing muridnya dalam penggunaan media digital, khususnya PowerPoint, sehingga mereka dapat menjadi lebih mahir dalam menggunakannya dan berpikir kritis tentang hal itu.

Pemanfaatan Media pembelajaran PAI berbasis digital bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengetahuan, serta pengalaman peserta didik agar dapat menggunakan media digital dengan

baik serta ketika dia masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi mereka bisa mengasah lebih jauh kemampuan berpikir kritis mereka tentang media digital.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

